

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

1. Penerapan model resolusi konflik dalam pembelajaran SBdP di kelas VI SDN Cangkuang 03 dilakukan melalui metode resolusi konflik selama tiga pertemuan. Pembelajaran berbasis proyek ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembuatan karya seni berbahan kain perca, yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas serta keterampilan sosial. Siswa diberikan tantangan untuk membuat karya seni menggunakan teknik menjahit dan menempel, proses ini memerlukan kerja sama dan interaksi antarsiswa. Dari hasil observasi, wawancara guru, serta angket yang diberikan kepada siswa, ditemukan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman baru bagi siswa dan meningkatkan sikap menghargai karya orang lain. Konflik yang muncul, seperti perbedaan pendapat dalam pemilihan motif kain, berhasil diatasi melalui penerapan model resolusi konflik dengan bimbingan guru.
2. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek toleransi, empati, kerja sama, dan apresiasi terhadap karya teman. Beberapa siswa awalnya mengalami kendala dalam menghargai pendapat teman atau menerima kritik, namun dengan pendekatan yang dilakukan, mereka mampu mengembangkan sikap positif. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa dalam seni kriya berbasis kain perca tetapi juga membangun karakter sosial mereka, seperti kemampuan bekerja sama dan menyelesaikan perbedaan pendapat secara konstruktif. Guru juga mengakui bahwa metode ini berdampak positif dalam menciptakan suasana kelas yang lebih harmonis dan kooperatif.

#### 5.2 Implikasi

Berdasarkan penggunaan model resolusi konflik berbantuan media kain perca tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa tetapi juga membangun nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap karya orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter siswa. Media kain perca

Dinda Oktaviana, 2025

MODEL RESOLUSI KONFLIK BERBANTUAN MEDIA KAIN PERCA TERHADAP  
SIKAP MENGHARGAI KARYA ORANG LAIN

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

sebagai bahan daur ulang memberikan alternatif dalam pembelajaran berbasis proyek (PjBL), yang mampu mengintegrasikan aspek seni, lingkungan, dan pendidikan karakter. Metode ini menginspirasi guru untuk menciptakan pembelajaran kreatif dengan menggunakan media sederhana namun berdampak signifikan. Pelibatan guru dalam pengembangan model pembelajaran memperluas wawasan dan keterampilan mereka dalam merancang kegiatan yang mendukung penyelesaian konflik dan kolaborasi di kelas. Penggunaan limbah kain perca mendukung gerakan ramah lingkungan dan mendidik siswa tentang pentingnya daur ulang, yang dapat berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan.

### **5.3 Rekomendasi**

#### **1. Bagi Guru**

Penerapan model resolusi konflik dalam pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Guru dapat mengembangkan variasi metode pembelajaran berbasis praktik untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya. Guru perlu memberikan pendampingan lebih lanjut bagi siswa yang masih memiliki kesulitan dalam menerima perbedaan pendapat atau berkomunikasi secara efektif dalam kelompok.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sampel siswa dari berbagai latar belakang dan tingkat kelas yang berbeda untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.